

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi dari penelitian skripsi ini adalah MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Maksud dari gambaran objek penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran ringkas tentang kondisi MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Adapun gambaran umum dari MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati adalah sebagai berikut:

#### 1. Sejarah MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan, Gabus Pati adalah sebuah lembaga pendidikan umum yang dikelola oleh Yayasan Abadiyah Kuryokalangan (YAK) Desa Kuryokalangan, Kec. Gabus, Kab. Pati. MTs Abadiyah berdiri pada tanggal 20 Agustus 1983 yang dipelopori oleh KH. Abdul Kholiq. Sejak tahun 1983 MTs Abadiyah menggunakan kurikulum salaf (75% Ilmu-ilmu Agama dan 25% Ilmu-ilmu Umum).

MTs Abadiyah pada periode awal saat proses penerimaan siswa tidak membatasi siswa yang hendak mengikuti kegiatan pembelajaran di MTs Abadiyah dengan usia. Saat itu jumlah siswa yang mendaftar mampu mencapai 196 siswa, meskipun pada masa tersebut MTs Abadiyah belum mempunyai gedung sendiri. Sesuai dengan kondisi tersebut, para Kiai dan pemuka agama bermaksud untuk mendirikan gedung tempat pelaksanaan pembelajaran sendiri. Hal tersebut mendapat respon positif dari masyarakat, sehingga penyelenggaraan pendidikan di MTs Abadiyah bisa representative dan memadai.<sup>1</sup>

#### 2. Letak Geografis MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

MTs. Abadiyah Kuryoklangan, Gabus, Pati terletak pada tempat yang sangat strategis, artinya

---

<sup>1</sup> Data hasil dokumentasi Sejarah MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Pada Tanggal 14 September 2020

tidak begitu dekat dengan jalan raya, pabrik, pasar, dan tempat hiburan. Sehingga proses belajar mengajar tidak bising oleh suara kendaraan yang lewat, suara pabrik, serta ramainya pasar dan tempat hiburan. MTs. Abadiyah Kuryokalangan terletak di Jl. Gabus-Tlogoayu Km. 02 masuk ke dalam sekitar 100 meter di Desa Kuryokalangan RT. 2 RW. 2, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati. MTs Abadiyah menempati area tanah seluas 2401 m<sup>2</sup>.<sup>2</sup>

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Sebagai lembaga pendidikan, MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Dalam pelaksanaannya MTs. Abadiyah memiliki visi sebagai berikut: *ILMU DIDAPAT, TAQWA MELEKAT, MENUJU MANUSIA BERMARTABAT.*

Adapun misi MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan terlaksananya proses belajar mengajar yang tertib, efektif dan efisien sehingga tercapai hasil yang optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Mendorong dan membantu warga madrasah untuk mengenali potensi yang dimiliki, yang terwujud dalam bentuk tindakan nyata.
- c. Menerapkan manajemen partisipatif dan menumbuhkan semangat kebersamaan sehingga tercapai suasana kerja yang harmonis.
- d. Menumbuhkan penghayatan dan mengamalkan ajaran agama islam, sebagai sumber inspirasi dalam hidup berbudaya dan berbangsa sehingga mampu bersikap arif dalam bertindak pada kehidupan masyarakat.

---

<sup>2</sup> Data hasil dokumentasi Letak Geografis MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Pada Tanggal 14 September 2020

- e. Menumbuhkan mental yang peduli terhadap diri sendiri, madrasah, dan lingkungannya
- f. Meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan kesegaran jasmanidan rohani yang serasi, selaras, dan seimbang.
- g. Menumbuhkan semangat keilmuan dan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah.<sup>3</sup>

#### **4. Kurikulum MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati**

MTs. Abadiyah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar mengacu pada kurikulum standar nasional yang telah ditentukan Departemen Agama dengan memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas VIII dan IX. Dan untuk kelas VII sudah memakai kurikulum 2013 Di samping itu masih ditambah kurikulum muatan lokal.

Mata pelajaran yang terdapat di MTs. Abadiyah terbagi menjadi dua muatan kurikulum, yakni Kurikulum Nasional dan Kurikulum Lokal yang telah disesuaikan berdasar pembagian kelas dan alokasi waktu pembelajaran. Mata pelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Data hasil dokumentasi Visi Misi di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Pada Tanggal 14 September 2020

**Tabel 4.1**  
**Struktur Kurikulum MTs. Abadiyah**  
**Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>4</sup>**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR		
		PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
<b>Kelompok A</b>				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. AlQur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Bahasa Arab	3	3	3
5.	Matematika	4	4	5
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8.	Bahasa Inggris	4	4	4
<b>Kelompok B</b>				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
<b>Muatan lokal</b>				
4.	Bahasa Jawa	2	2	2
5.	Ke NU an	1	1	1
6.	Akhlak	2	2	2

<sup>4</sup> Data hasil dokumentasi Visi Misi di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Pada Tanggal 14 September 2020

7.	Tafsir	2	2	2
8.	Nahwu	2	2	2
9.	Shorof	2	2	2
10.	Fikih	2	2	2
11.	Tauhid	1	1	1
12.	Hadits	1	1	1
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		56	56	56
<b>Pengembangan diri</b>				
<b>1. Wajib</b>				
a. Kepramukaan				
b. Kajian kitab klasik				
<b>2. Pilihan</b>				
a. Pelayanan Konseling		√	√	√
b. Marching Band		√	√	√
c. LDK		√	√	√
d. Seni Kaligrafi		√	√	√
e. Seni Tilawah Al Quran		√	√	√
f. Jurnalis dan KIR		√	√	√
g. Math Olympic Forum		√	√	√
h. English Forum		√	√	√
i. Rebana		√	√	√
j. Olah raga meliputi :		√	√	√
Futsal dan Football		√	√	√
pencak silat		√	√	√
Handball		√	√	√
PBB		√	√	√

## 5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Tabel 4.2

### Guru Dan Karyawan MTs.Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>5</sup>

No	Nama	L / P	Pendidikan	TMT	Tugas Utama
1	Drs. Saiful Islam, M.Pd.	L	S2	1999	Kepala Sekolah dan Guru
2	Aly Marhum	L	SLTA	1983	Guru Fikih
3	Asnawi	L	SLTA	1983	Guru Nahwu
4	H. Mahmud Ghozali	L	SLTA	1983	Guru Akidah Akhlak
5	H. Ridwan, M.Ag.	L	S2	1983	Guru Ke NU an
6	H. Ali Badruddin	L	SLTA	1997	Guru Tafsir
7	H. Muhamad Nur Kholis, S.Pd.I	L	S1	1996	Guru Tauhid dan guru B. Arab
8	Nur Aftikah, S.Pd.I	P	S1	1991	Guru Fikih Kn dan guru B. Jawa
9	Hj. Nur Irhamah, S.Ag.	P	S1	1994	Guru B. Indonesia
10	Ismawati, S.Ag.	P	S1	1999	Guru IPS
11	Hayyin Nu'man, S.H.	L	S1	2004	Guru Penjas
12	Imam Ali Gufron, S.Ag	L	S1	2003	Waka Kurikulum dan Guru PKN
13	Mahmudi, S.Pd.I	L	S1	1995	Guru Akidah Akhlak
1	Moh Abdul	L	S1	19	Guru Prakarya

<sup>5</sup> Data hasil Dokumentasi *Data Guru Dan Karyawan* MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 14 September 2020

4	Gafur, S.Pd.I			96	
15	Aspiyah, S.Pd.I	P	S1	1993	Guru Fikih KN
16	Kastomo, S.Pd	L	S1	2006	Guru B. Inggris
17	Ngatini, S.Pd	P	S1	2005	Guru IPS
18	Wahju Prasetyastanti, S.Hut	P	S1	2005	Guru IPA
19	Irham Syaifuddin, M.Pd.	L	S2	2006	Guru Qur'an Hadits
20	Ulfatin Khoiriyah, S.Pd.	P	S1	2009	Guru Matematika
21	Rofi'atush Sholihah, S.Si	P	S1	2011	Guru Matematika
22	Ahmad Yusup, S.Pd.	L	S1	2009	Guru Akhlak dan guruTafsir
23	H. Syafi'i, S.Pd.	L	S1	2009	Guru Nahwu
24	Umi Muryani, S.Pd.I	P	S1	2011	Guru SKI
25	A. Choiril Anwar, S.Pd.	L	S1	2011	Guru PKN dan guru Prakarya
26	Agus Salim, S.Ag	L	S1	2012	Guru B. Indonesia dan guru PKN
27	Anis Nurul Jannah, S.Pd.	P	S1	2012	Guru B. Inggris
28	Aris Muchtarom, S.H.I	L	S1	2009	Guru Shorof dan guru Tauhid
29	Yakin Pamungkas, SE	L	S1	2011	Bendahara
30	Sachroni, S.Pd.I	L	S1	2012	Tata Usaha
31	Nurur Roihah, S.TH.I	P	S1	2013	Guru Qur'an Hadits dan guru Akidah Akhlak
32	Andif Prasetyo, S.Pd	L	S1	2013	Guru Penjas

33	Sirkatun Nur, S.Pd.	L	S1	20 14	Guru IPA dan guru Akidah Akhlak
34	Ali Syarifudin, S.Pd	L	S1	20 14	Guru Matematika
35	Ahmad Nur, S.Pd.I	L	S2	20 14	Guru SKI dan Ke NU an
36	Ahmad Syaean, S.Pd	L	S1	20 14	Guru Shorof
37	Anik Setyowati, S.Pd.	P	S1	20 15	Guru IPA
38	Nur Anas Fatroni, S.Pd	L	S1	20 15	Guru B. Inggris
39	Muhamad Solikin, S.Kom.I	L	S1	20 15	Guru BK
40	Ella Maghfira Maulani, S.Si	P	S1	20 17	Guru Matematika
41	Rochmad, S.Sos.I	L	S1	20 17	Guru Akhlak dan guru Hadits
42	Anin Rahmawati, S.S	P	S1	20 17	Guru B. Indonesia
43	Indah Rahmawati, S.Pd.	P	S1	20 17	Guru B. Indonesia
44	Dwi Setyawan, S.Pd	L	S1	20 17	Guru BK
45	Muhammad Ma'ruf, S.Pd	L	S1	20 16	Koperasi
46	M. Ulin Nuha	L	SLT A	20 16	Guru Tahfidz, guru Akhlak dan guru Tauhid
47	Kusaeri	L	SLT A	20 13	Penjaga
48	Ngarijan	L	SMP	19 94	Penjaga
49	Lianatul Marisa	P	SLT A	20 17	Perpustakaan
50	Mirawati, S.Pd	P	S1	20 18	Guru BK
51	Faiz Fikril Abror	L	S2	20 19	Guru B. Arab

5 2	Mochamad Fathoni	L	S1	20 19	Guru
5 3	Purwanto	L	S1	20 19	Guru B. Jawa
5 4	Beny Arya Ferdianto	L	S1	20 19	Guru SNB
5 5	Nunung Masnah Sari	P	S1	20 19	Guru
5 6	Elyati Rafsanjani	P	S1	20 20	Guru IPS

**Tabel 4.3**  
**Peserta Didik Tahun Pelajaran**  
**2020/2021 :<sup>6</sup>**

No	Kelas	Jumlah Rombel	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
1	VII	11	184	200	384
2	VIII	9	138	155	293
3	IX	8	124	128	252
	Jumlah	28	446	483	929

## 6. Keadaan Sarana Prasarana

Keadaan sarana prasarana di MTs Abadiyah ini tergolong baik karena memiliki bangunan gedung lantai dua dengan 28 ruang kelas yang sebagian besar ruangan-ruangannya sudah dilengkapi dengan fasilitas yang diperlukan dalam setiap kegiatan, misal pengeras suara, tempat buku, papan tulis dan LCD sebagai pendukung pembelajaran setelah buku pokok pelajaran.<sup>7</sup> Dan juga laboratorium komputer dan perpustakaan yang memiliki berbagai macam koleksi buku yang dapat digunakan siswa untuk menambah wawasan. Adapun data sarana prasarana MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

<sup>6</sup> Data Hasil Dokumentasi *Data Siswa* MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 14 September 2020

<sup>7</sup> Saiful Islam, Kepala Madrasah, wawancara oleh penulis, 12 September 2020. Wawancara 1, Transkrip

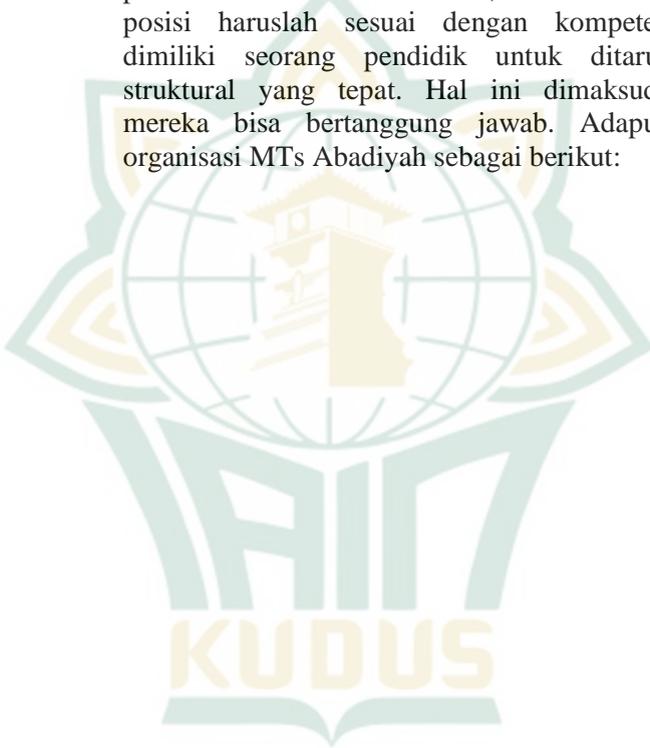
**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati<sup>8</sup>**

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Luas	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah dan Tamu	1	10m <sup>2</sup>	
2.	Ruang Guru dan Tamu	2	64m <sup>2</sup>	
3.	Ruang BK	1	10m <sup>2</sup>	
4.	Ruang Osim	1	10m <sup>2</sup>	
5.	Ruang Tenaga Administrasi	1	25m <sup>2</sup>	
6.	Ruang Laboratorium			
	a. IPA			
	b. Komputer	1	64m <sup>2</sup>	
7.	Ruang Kelas	28	42m <sup>2</sup>	
8.	Ruang Perpustakaan	1	36m <sup>2</sup>	
	a.Jumlah Judul Buku	1.492		
	b.Jumlah Buku	1.492		
9.	Ruang UKS	1	42m <sup>2</sup>	
10.	Ruang Aula			
11.	Ruang Ketrampilan			
12.	Ruang Sirkulasi	3	50m <sup>2</sup>	
13.	Gudang			
	a.Alat Olah Raga	1	12m <sup>2</sup>	
	b.Umum	1	10m <sup>2</sup>	
14.	Tempat Beribadah	1	49m <sup>2</sup>	
15.	Tempat Bermain/Berolah Raga	1	300m <sup>2</sup>	
16.	Tempat Parkir	2	100m <sup>2</sup>	
17.	Kantin/Koperasi	1	42m <sup>2</sup>	
18.	KM/WC Kepala Madrasah			
19.	KM/WC Guru dan Pegawai	1	4m <sup>2</sup>	
20.	KM/WC Siswa	10	4m <sup>2</sup>	
21.	Taman Madrasah	1	30m <sup>2</sup>	

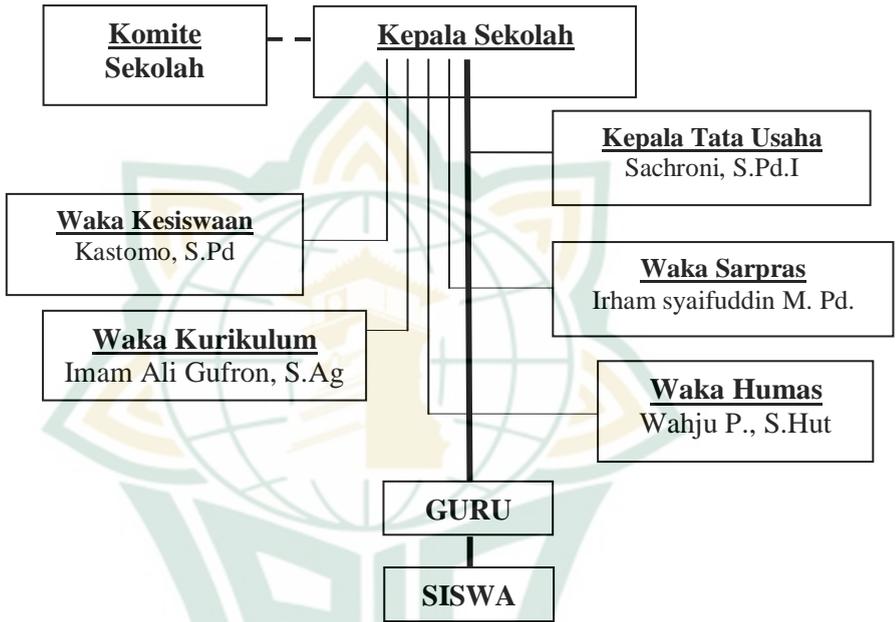
<sup>8</sup> Data dokumentasi sarana dan prasarana MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada 14 September 2020

## 7. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan sebuah tempat untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Begitu juga, sebuah struktur organisasi dilembaga pendidikan, karena struktur ini digunakan untuk berkomunikasi dan konsolidasi secara terorganisir dengan masyarakat pendidikan. Oleh karena itu, dalam menempatkan posisi haruslah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki seorang pendidik untuk ditaruh dalam struktural yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar mereka bisa bertanggung jawab. Adapun strukur organisasi MTs Abadiyah sebagai berikut:



**Skema 4.1**  
**Struktur Organisasi**  
**MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>9</sup>**



Keterangan:

- Garis Komando
- - - - - Garis Koordinasi
- Garis Intruksi

**B. Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi data merupakan gambaran mengenai hasil dari data-data yang bersangkutan dengan fokus penelitian. Data tersebut peneliti ambil melalui wawancara, observasi dan data dokumentasi yang lain dari objek penelitian yaitu MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati meliputi pelaksanaan pembelajaran muatan lokal akhlak dalam membentuk karakter siswa. Sebagaimana rumusan

---

<sup>9</sup>Data Dokumentasi *Struktur Organisasi* MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 14 september 2020

masalah peneliti yaitu: 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran muatan lokal akhlak dalam membentuk karakter siswa MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. 2 Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran muatan lokal akhlak dalam membentuk karakter siswa MTs Abadiyah Kuryokalangan.

Sehubungan dengan rumusan masalah, peneliti selanjutnya merangkum data yang sudah didapatkan dari lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran muatan lokal akhlak dalam membentuk karakter siswa MTs Abadiyah. Berikut ini, pemaparan peneliti dari hasil penelitiannya di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.**

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal akhlak dalam membentuk karakter siswa MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Peneliti melakukan kegiatan penelitian menggunakan metode observasi dan wawancara, hal tersebut peneliti gunakan agar mendapatkan data yang mendalam dari sumber data yang peneliti gunakan adalah Kepala madrasah, Waka kurikulum, Wali kelas, guru mapel muatan lokal akhlak, siswa.

Mengenai pelaksanaan pembelajaran muatan lokal akhlak, kita harus mengetahui bahwa muatan lokal akhlak yang ada di MTs Abadiyah ini merupakan salah satu bagian dari kurikulum yang diterapkan di MTs Abadiyah, mengingat pentingnya kurikulum dalam pembelajaran serta pembentukan karakter siswa kearah yang lebih baik, hal tersebut mambuat jalan untuk mengembangkan kehidupan masyarakat supaya menjadi lebih agamis. Oleh karena itu, pembinaan yang dilakukan untuk pembangunan kurikulum tidak boleh dilakukan secara sembarangan atau tanpa perencanaan yang matang disertai dengan landasan kuat atas dasar buah hasil pemikiran-pemikiran para pengurus MTs Abadiyah terdahulu.

Kurikulum muatan lokal adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk

mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan potensi dan karakteristik daerah tersebut. Substansi mata pelajaran dari kurikulum muatan lokal bisa ditentukan oleh satuan pendidikan sendiri dari hasil musyawarah bersama para pengurus lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. Saiful Islam, M.Pd. dan Imam Ali Ghufron, S. Ag. selaku kepala madrasah dan waka kurikulum, kaitannya yang melatar belakangi ajaran muatan lokal dimasukkan dalam kurikulum madrasah yaitu, menurut penuturan beliau mengenai masuknya pelajaran muatan lokal sangat berkaitan erat dengan sejarah berdirinya Madrasah Abadiyah sendiri. Karena dalam pendirian madrasah yang melatar belakangi adalah minimnya lembaga pendidikan tingkat menengah yang tak sebanding dengan jumlah anak-anak pada masa itu. Pendiri madrasah Abadiyah yaitu KH. Abdul Kholiq mempunyai rencana untuk mendirikan madrasah setingkat dengan lembaga pendidikan menengah pertama yang dimana pelajaran yang diajarkan kebanyakan adalah pelajaran keagamaan supaya anak-anak bisa lebih memperdalam ilmu keagamaan yang menjadikan anak lebih memahami nilai-nilai luhur dari agama islam sehingga anak memiliki karakter yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu seiring berkembangnya waktu, pelajaran keagamaan tersebut dikembangkan dengan menerapkannya dalam kurikulum muatan lokal.<sup>10</sup>

Berkaitan dengan latar belakang berdirinya madrasah sekaligus penerapan kurikulum muatan lokal, merupakan bentuk penghormatan dan mempertahankan tekad dari pendiri madrasah untuk mendirikan lembaga pendidikan yang berorientasi dalam bidang keagamaan yang dikembangkan dalam kurikulum muatan lokal. Hal tersebut dilakukan untuk bisa mewujudkan tujuan utama dari madrasah yaitu

---

<sup>10</sup> Saiful Islam dan Imam Ali Ghufron, Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum, wawancara oleh penulis, pada 9 September 2020, wawancara 1 dan 2, transkrip.

memberikan pembelajaran keagamaan yang secara spesifik agar siswa-siswa yang belajar tidak hanya cerdas dalam bidang akademik saja tetapi juga cerdas dalam berperilaku dan juga cerdas dalam bersikap sehingga karakter yang baik pun tercipta dalam diri siswa. Hal itu sesuai dengan visi madrasah yaitu ilmu didapat, taqwa melekat, menjadi manusia bermartabat.

a. Perencanaan pembelajaran muatan lokal akhlak

Perencanaan pembelajaran merupakan bentuk dari persiapan yang ada, beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu meliputi tujuan dari kegiatan pembelajaran, metode yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara penyampaian materi, persiapan alat atau media yang digunakan. Berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai terhadap adanya pelaksanaan pembelajaran muatan lokal akhlak ini sebagaimana yang dituturkan oleh Imam Ali Gufron, S. Ag. Sebagai berikut:

“Tujuan daripada kami memasukan mata pelajaran akhlak dalam kurikulum muatan lokal akhlak yaitu sebagai salah satu upaya untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik dan mengetahui sumber-sumber hukum islam sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat tercipta karakter yang baik dalam diri peserta didik.”<sup>11</sup>

Berkaitan dengan tujuan dari adanya mata pelajaran muatan lokal akhlak tersebut, Drs. Saiful Islam, M.Pd. selaku kepala madrasah menambahkan.

“untuk tujuan dari adanya muatan lokal akhlak sendiri merupakan upaya madrasah untuk membantu siswa dalam membentuk karakter kearah yang lebih baik, karena akhlak sendiri adalah perwujudan dari

---

<sup>11</sup> Imam Ali Ghuftron, Waka Kurikulum, wawancara oleh penulis, pada 9 September 2020, wawancara 2, transkrip.

karakter dan adanya mata pelajaran muatan lokal ini dimaksud untuk menyempurnakan akhlak atau karakter siswa seperti apa yang menjadi misi madrasah yaitu ilmu didapat takwa melekat menjadi manusia bermartabat. Jadi, maksudnya setelah ilmu didapat dari sebuah pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan ketakwaan siswa dengan perilaku yang baik sehingga membentuk karakter yang baik pula dan diri siswa dan menjadi manusia yang bermartabat”<sup>12</sup>

Hakikatnya pembelajaran muatan lokal akhlak bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah atau dapat disebut juga dengan karakter yang baik, sehingga siswa dapat memiliki kepribadian sebagaimana insan kamil. Lebih dari itu siswa juga bisa mengembangkan potensi yang sudah ada dalam dirinya sehingga mereka mempunyai ruang gerak yang leluasa dengan pengawasan dari pendidik atas dasar pembelajaran muatan lokal akhlak tersebut, oleh karena itu potensi yang ada dalam diri siswa dapat terealisasikan dengan cara dan tempat yang tepat atas pengawasan seorang guru. Hal tersebut juga dipaparkan oleh Ahmad Yusuf, S. Pd. Selaku guru mapel muatan lokal akhlak sebagai berikut:

“Menurut saya adanya mata pelajaran muatan lokal akhlak ini sangat penting, karena dikondisi saat ini dimana perkembangan teknologi sangat maju dan anak-anak dapat bebas mengakses informasi apapun tapi kebanyakan mereka cuma mengakses permainan atau yang bersifat hiburan saja, dan penting sekali memberi mereka asupan-asupan yang bermanfaat seperti materi akhlak karena

---

<sup>12</sup> Saiful Islam, Kepala Madrasah, wawancara oleh penulis, pada 12 September 2020, wawancara 1, transkrip.

untuk membentengi mereka dari perkembangan sekarang yang seperti tanpa batas. Sehingga fungsi dari materi akhlak ini adalah agar anak atau peserta didik dapat menyaring informasi-informasi dan membentuk karakter mereka sesuai dengan karakter akhlakul karimah itu sendiri”<sup>13</sup>

Kemudian kaitannya dengan bahan ajar atau kitab yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran, di MTs Abadiyah ini menggunakan kitab Ta’limul Muta’allim untuk semua kelas termasuk kelas VIII, hal ini sesuai apa yang diungkapkan oleh Imam Ali Gufron S.Ag.<sup>14</sup> Mengenai alasan kenapa kitab Ta’limul Muta’llim dipilih menjadi bahan ajar muatan lokal akhlak Drs. Saiful Islam, M. Pd. menambahkan sebagai berikut:

“kitab ta’lim wal muta’alim, kitab tersebut dipilih sebagai bahan ajar muatan lokal akhlak karena kitab ini dilihat dalam segi materi sangat sesuai dan pas dengan dengan kebutuhan peserta didik, yang mana didalam kitab ini menjelaskan mengenai bagaimana budi pekerti atau sikap peserta didik dalam belajar dan bagaimana sikap peserta didik terhadap guru, jadi kitab ini sangat sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan peserta didik”<sup>15</sup>

Setelah mengetahui kitab Ta’limul Muta’alim sebagai bahan ajar dari pembelajaran muatan lokal akhlak yang kesesuaian antara materi

---

<sup>13</sup> Ahmad Yusuf, Guru Muatan Lokal Akhlak, wawancara oleh penulis, pada 14 September 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>14</sup> Imam Ali Ghufon, Waka Kurikulum, wawancara oleh penulis, pada 9 September 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>15</sup> Saiful Islam, Kepala Madrasah, wawancara oleh penulis, pada 12 September 2020, wawancara 1, transkrip.

dan kebutuhan peserta didik sangat sesuai, karena materi yang menjadi bahan ajar, isinya membahas tentang bagaimana perilaku atau sikap yang harus dimiliki peserta didik dalam belajar dan juga perilaku atau sikap peserta didik terhadap guru, dan itu sangat sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang menjadi pelaku yang sedang belajar atau menuntut ilmu itu sendiri, Kemudian dalam perencanaan pembelajaran muatan lokal akhlak selain mempersiapkan materi sebagai bahan ajar juga harus merencanakan metode atau strategi apa yang akan digunakan untuk menyampaikan materi tersebut.

Sebagaimana yang dimaksud perencanaan adalah rancangan yang dibuat untuk melakukan kegiatan tertentu. Tugas utama seorang guru yaitu mengajar atau melaksanakan pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang guru diharuskan untuk membuat perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Perencanaan ini sering disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berkaitan dengan hal tersebut Ahmad Yusuf, S.Pd. selaku guru muatan lokal akhlak sudah memiliki program tahunan dan juga program semester yang kemudian dari program-program tersebut disusunlah beberapa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian kaitannya dengan metode atau strategi yang akan digunakan untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran muatan lokal akhlak, Ahmad Yusuf, S.Pd. selaku guru mapel muatan lokal akhlak menjelaskan sebagai berikut:

“untuk metode atau strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi muatan lokal yaitu pertama untuk melatih peserta didik dalam membaca kita menggunakan metode ibtidai, untuk anak yang sama sekali belum bisa membaca huruf pegon agar dapat membaca, kita

menggunakan strategi seperti dengan menuliskan tulisan latin dibawah huruf arab pegonnya kemudian sedikit demi sedikit dihilangkan tulisan latinnya sampai anak bisa membaca. Kemuadian yang kedua dalam menyampaikan isi kandungan atau materi akhlak itu sendiri kita biasanya menggunakan metode ceramah, sorogan, pembiasaan, CTL (Contextual Teaching and Learning) yaitu kita mengaitkan materi yang kita sampaikan dengan situasi dunia nyata siswa atau peserta didik, dan demonstrasi”<sup>16</sup>

Selanjutnya sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal akhlak, dalam pembelajaran sarana prasarana menjadi bagian yang paling penting karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang dan mendukung dalam keberhasilan dari proses pembelajaran. Untuk sarana dan prasarana yang dapat digunakan guru, Drs Saiful Islam, M. Pd. Selaku kepala Madrasah memaparkan:

“Untuk sarana dan prasaran saat ini yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran yaitu utamanya pasti ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, buku pegangan guru, dan LCD”<sup>17</sup>

Pada kesempatan lain, Ahmad Yusuf, S. Pd. Menjelaskan kaitannya dengan alat dan media yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal akhlak sebagai berikut.

“Untuk pelajaran muatan lokal akhlak kami menggunakan kitab yang sudah

---

<sup>16</sup> Ahmad Yusuf, Guru Muatan Lokal Akhlak, wawancara oleh penulis, pada 14 September 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>17</sup> Saiful Islam, Kepala Madrasah, wawancara oleh penulis, pada 12 September 2020, wawancara 1, transkrip.

ditentukan Madrasah yaitu ta'lim muta'allim, dan kitab ini dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu kelas 7, 8, dan 9. Materi yang diajarkan untuk kelas 8 melanjutkan materi kelas 7 tahun kemaren, kemudian media lain yang biasa saya gunakan adalah papan tulis.”<sup>18</sup>

Jadi seperti yang dipaparkan, mengenai sarana prasarana yang disediakan pihak madrasah untuk kegiatan pembelajaran kurang lebih sudah sesuai dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik, dan untuk keberhasilan atau kesuksesan dari kegiatan pembelajaran itu sendiri tergantung dengan kreatifitas guru bagaimana cara untuk memanfaatkan fasilitas tersebut agar anak dapat memiliki minat atau motivasi dalam belajar.

b. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal akhlak

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal akhlak secara umum pelaksanaan pembelajaran muatan lokal akhlak sama halnya dengan pembelajaran pada umumnya. Ada sedikit perbedaan karena melihat dari background pendidikannya dan juga mata pelajaran yang dibawa bersumber dari lingkup pesantren (salafi), maka konsep pembelajaran yang digunakan kurang lebih hampir sama dengan pembelajaran pondok pesantren yang belajar menggunakan kitab-kitab salaf<sup>19</sup>

Mata pelajaran muatan lokal terutama akhlak ini menggunakan pegangan kitab salaf dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, yang menjadi sebagai guru mapelnya selain memiliki gelar strata satu dibidang pendidikan, diutamakan juga berasal dari alumni pesantren. Karena dilihat alumni pesantren memiliki kompetensi yang sesuai

---

<sup>18</sup> Ahmad Yusuf, Guru Muatan Lokal Akhlak, wawancara oleh penulis, pada 14 September 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>19</sup> Imam Ali Ghufroon, Waka Kurikulum, wawancara oleh penulis, pada 9 September 2020, wawancara 2, transkrip.

dengan bidangnya untuk mengajarkan mata pelajaran muatan lokal akhlak ini. Hal tersebut senada dengan ungkapan Drs. Saiful Islam, M.Pd. dalam penuturannya sebagai berikut.

“Dalam memilih guru untuk mengajar mata pelajaran muatan lokal khususnya mata pelajaran akhlak, klasifikasinya yaitu paling utama lulusan pondok pesantren dan didukung sarjana S1 kalau bisa, kemudian memiliki kepribadian yang baik dan bisa dijadikan contoh untuk siswa-siswanya.”<sup>20</sup>

Jadi, terkait pelaksanaan pembelajaran selebihnya semua sama, namun yang membedakan dari segi referensi menggunakan pedoman kitab salaf dan model pembelajaran yang digunakan pada umumnya masih menggunakan metode-metode lama karena melihat dari *background* para pendidik yang merupakan alumni pondok pesantren. Adapun mengenai penjadwalan kegiatan belajar mengajar pelajaran adab, Imam Ali Ghufroon, S. Ag. menuturkan sebagai berikut.

“Untuk pelaksanaan atau penerapan kegiatan belajar mengajar muatan lokal akhlak kami mengikuti pedoman dari KMA nomor 184 tahun 2019, yang dimana didalamnya mengatur pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal meliputi alokasi waktu KBM yaitu 6 jam dan juga dapat ditambah dengan merelokasi dari waktu pelajaran lain jika dibutuhkan, untuk muatan lokal akhlak memiliki alokasi waktu 2 jam setiap minggunya untuk kelas 8.”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Saiful Islam, Kepala Madrasah, wawancara oleh penulis, pada 12 September 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>21</sup> Imam Ali Ghufroon, Waka Kurikulum, wawancara oleh penulis, pada 9 September 2020, wawancara 2, transkrip.

Kemudian berdasarkan sudut pandang dari guru mata pelajaran muatan lokal akhlak sendiri, mengenai pembelajaran muatan lokal akhlak yang merupakan bagian dari kurikulum muatan lokal, Ahmad Yusuf, S. Pd.I menjelaskan sebagai berikut.

“Untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), kami lakukan sebagaimana pengajaran pada umumnya. Mungkin yang menjadi pembeda adalah penggunaan bahan pengajaran, dimana kalau pelajaran yang dari kurikulum pemerintah semua akan teratur dari pemerintah, sedangkan khusus untuk muatan lokal selain berpedoman KMA 184 juga dalam pengembangan dan penentuan mata pelajaran serta materi yang diajarkan berdasarkan hasil musyawarah dari pengurus madrasah dan juga pengurus yayasan.”<sup>22</sup>

Berdasarkan dari hasil beberapa wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa kegiatan belajar mengajar pelajaran muatan lokal akhlak diterapkan sebagaimana mestinya aturan-aturan yang telah dibuat dan disepakati oleh para pengurus madrasah tanpa menyimpang dari peraturan pemerintah dengan penjadwalan yang telah disusun rapi. Adapun jadwal mata pelajarannya seperti tabel dibawah ini.

---

<sup>22</sup> Ahmad Yusuf, Guru Muatan Lokal Akhlak, wawancara oleh penulis, pada 14 September 2020, wawancara 4, transkrip.

**Tabel 4.5**  
**Jadwal Pembelajaran MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus**  
**Pati Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>23</sup>**

NO	HARI	WAKTU	KELAS		
			7	8	9
1	SENIN	06.30-06.45	Asmaul Husna & Tadarus Qur'an	asmaul husna & Tadarus Qur'an	asmaul husna & Tadarus Qur'an
		07.00 - 08.00	Akidah Akhlak	Fiqih	AlQur'an Hadis
		08.00 - 10.00	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Bahasa Arab
		10.00 - 11.00	Seni Budaya	Ke NU an	Prakarya
		11.00 – selesai	Hadis Kitab	Tauhid Kitab	Tafsir Kitab
2	SELASA	06.30-06.45	Asmaul Husna & Tadarus Qur'an	Asmaul Husna & Tadarus Qur'an	Asmaul Husna & Tadarus Qur'an
		07.00 - 08.00	Fiqih	AlQur'an Hadis	SKI
		08.00 - 10.00	Bahasa Inggris	Bahasa Arab	Matematika
		10.00 - 11.00	Ke NU an	Prakarya	Bahasa Jawa
		11.00 – selesai	Tauhid Kitab	Tafsir Kitab	Fiqh Kitab
3	Rabu	06.30-06.45	Asmaul Husna & Tadarus Qur'an	Asmaul Husna & Tadarus Qur'an	Asmaul Husna & Tadarus Qur'an

<sup>23</sup> Data Dokumentasi *Jadwal Pelajaran* MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 14 september 2020

		07.00 - 08.00	AlQur'an Hadis	SKI	Akidah Akhlak
		08.00 - 10.00	Bahasa Arab	Matematika	IPA
		10.00 - 11.00	Prakarya	Bahasa Jawa	Penjaskes
		11.00 – selesai	Tafsir Kitab	Fikih Kitab	Akhlak Kitab
<b>4</b>	<b>Kamis</b>	06.30-06.45	Asmaul Husna & Tadarus Qur'an	Asmaul Husna & Tadarus Qur'an	Asmaul Husna & Tadarus Qur'an
		07.00 - 08.00	Sejarah Kebudayaan Islam(SKI)	Akidah Akhlak	Fikih
		08.00 - 10.00	Matematika	IPA	IPS
		10.00 - 11.00	Bahasa Jawa	Penjaskes	Seni Budaya
		11.00 – selesai	Fiqh Kitab	Akhlak Kitab	Shorof Kitab
<b>5</b>	<b>Sabtu</b>	06.30-06.45	Asmaul Husna & Tadarus Qur'an	Asmaul Husna & Tadarus Qur'an	Asmaul Husna & Tadarus Qur'an
		07.00 - 08.00	PPKn	Nahwu Kitab	Ke NU an
		08.00 - 10.00	IPA	IPS	Bahasa Indonesia
		10.00 - 11.00	Penjaskes	Seni Budaya	PPKn
		11.00 – selesai	Akhlak Kitab	Shorof Kitab	Nahwu Kitab
<b>6</b>	<b>Ahad</b>	06.30-06.45	Asmaul Husna & Tadarus Qur'an	Asmaul Husna & Tadarus Qur'an	Asmaul Husna & Tadarus Qur'an

		07.00 - 08.00	Nahwu Kitab	PPKn	Hadis Kitab
		08.00 - 10.00	IPS	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris
		10.00 - 11.00	Sorof Kitab	Hadis Kitab	Tauhid kitab

Berdasarkan hasil observasi adapun pelaksanaan pembelajarannya yaitu Pada pertemuan pertama, guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan menanyakan kehadiran siswa, kemudian pada saat mulai mengajar pertama-tama guru memberitahu siswa materinya sudah sampai mana, selanjutnya guru mulai mendiktekan makna gandel dari materi yang akan diajarkan dan para siswa pun menulis makna gandel tersebut di kitabnya masing-masing. Setelah makna gandel selesai ditulis guru mulai menjelaskan isi kandungan dari materi tersebut, pada saat itu guru menjelaskan mengenai materi menghargai ilmu, menghormati ilmu, dan memuliakan kitab. Pada saat menjelaskan materi guru menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan contoh-contoh yang ada pada kehidupan nyata atau sering disebut dengan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Ketika saat guru menjelaskan materi terlihat siswa memperhatikan penjelasan dari guru, namun ada juga yang tidak memperhatikan melainkan berbicara sendiri dengan temannya dan guru pun menegur ketika melihat hal tersebut. Setelah itu, penjelasan berlangsung sampai waktu pembelajaran habis. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan diakhiri dengan salam.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Hasil Observasi, Ruang Kelas, Kegiatan Pembelajaran, 10 September 2020.

Pada pertemuan kedua, masih sama guru mengucapkan salam ketika masuk kelas dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru mendikte makna gandel kepada siswa dan setelah itu diteruskan menjelaskan materi yang sudah ditulis makna gandelnya, materi yang dijelaskan yaitu tentang menghormati teman, sikap khidmat, pemilihan bidang studi, posisi tempat duduk, dan menghindari akhlak tercela. Metode yang digunakan masih sama yaitu dengan metode ceramah dan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), sesekali guru juga bertanya kepada beberapa siswa berkaitan dengan materi yang disampaikan. Dan setelah waktu pembelajaran habis diakhiri dengan doa bersama kemudian ditutup dengan salam.<sup>25</sup>

Pada pertemuan ketiga, masih sama seperti biasa guru masuk kelas mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran para siswa. Kemudian saat pembelajaran dimulai guru memberitahu siswa mengenai kelanjutan materi yang akan diajarkan dan guru mulai mendikte makna gandel dari materi yang akan dibahas lagi agar bisa ditulis siswa dikitabnya masing-masing. Ketika guru sedang mendikte terlihat ada beberapa siswa yang mengantuk, Setelah guru mendikte sampai dengan materi yang telah ditentukan, kemudian dilanjutkan menjelaskan materi yang membahas tentang kesungguhan hati, kontinuitas belajar, dan menyantuni diri sendiri. Guru menjelaskan materi tersebut masih menggunakan metode yang sama yaitu dengan metode ceramah, CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pada pertemuan kali ini guru menyuruh siswa untuk membaca makna gandel yang sudah mereka tulis agar guru bisa mengetahui kemampuan membaca siswa dan apakah mereka benar-benar menulis makna

---

<sup>25</sup> Hasil Observasi, Ruang Kelas, Kegiatan Pembelajaran, 17 September 2020

gandulnya atau tidak. Hal tersebut dilakukan sampai waktu pembelajaran selesai, dan seperti biasa pembelajaran diakhiri dengan doa dan ditutup dengan salam.<sup>26</sup>

Pada pertemuan keempat, seperti biasa guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa. Pada pertemuan kali ini pun masih sama guru mengajar dengan mendikte makna gandulnya terlebih dahulu untuk ditulis para siswa, setelah siswa selesai menulis makna gandul sampai pada materi yang telah ditentukan. Guru mulai menerangkan materi yang makna gandulnya baru saja selesai ditulis, materi yang diterangkan yaitu tentang cita-cita luhur, kemutlakan ilmu, penyebab kemalasan dan cara mengurangi makan. Guru menjelaskannya dengan metode ceramah, dan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Namun pada kali ini, guru lebih banyak menyuruh siswa untuk membaca kitab yang sudah mereka tulis makna gandulnya. Hal tersebut dilakukan untuk melatih ketrampilan siswa agar dapat membaca kitab gandul. Dan waktu pembelajaran selesai yang kemudian diakhiri dengan do'a dan ditutup dengan salam.<sup>27</sup> Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan, pembelajaran yang dilaksanakan terlihat monoton dengan menggunakan metode yang sama setiap pembelajaran. Sehingga banyak siswa yang bosan, mengantuk dan berbicara sendiri. Hal tersebut membuat materi yang diajarkan tidak efektif dan tidak efisien.

Pada kesempatan lain dari hasil wawancara dengan Muhammad Aris Saifullah salah satu siswa kelas VIII memberi tanggapannya terkait dengan bentuk kegiatan belajar mengajar

---

<sup>26</sup> Hasil Observasi, Ruang Kelas, Kegiatan Pembelajaran, 24 September 2020

<sup>27</sup> Hasil Observasi, Ruang Kelas, Kegiatan Pembelajaran, 1 Oktober 2020

pelajaran akhlak di kelas, sebagai berikut ungapannya.

“pembelajaran yang dilakukan pada setiap pertemuan sama, disuruh menulis, mengartikan, membaca, dan dijelaskan . jadi bikin cepat bosan.”<sup>28</sup>

Adapun tanggapan siswa lain dari kelas VIII, Raffi Akhmad Saputra mengenai pembelajaran akhlak tersebut.

“biasanya guru mengajar dengan menyuruh menulis, membaca, dan diterangkan. Sesekali diberi pertanyaan, biasanya juga guru menggunakan papan tulis dalam pembelajarannya untuk menuliskan materi.”<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dengan siswa kebanyakan memiliki ungkapan yang sama dengan ungkapan teman-temannya yang ada diatas, maka dari itu dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran untuk siswa sangat membutuhkan inovasi dan ide kreatif yang dapat membangun keaktifan dan menarik perhatian siswa, supaya kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa tersebut dan siswa mempunyai motivasi lebih untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun bentuk implementasi dari pelajaran muatan lokal akhlak sebagai salah satu pelajaran muatan lokal, berdasarkan penuturan dari Ahmad Yusuf selaku guru muatan lokal akhlak menjelaskan bahwa dalam implementasi mata pelajaran muatan lokal akhlak ini sendiri adalah mengarahkan siswa-siswanya untuk melakukan

---

<sup>28</sup> Muhammad Aris Sarifullah, Siswa MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, wawancara oleh penulis, pada 23 September 2020, wawancara 5, transkrip.

<sup>29</sup> Raffi Akhmad Saputra, Siswa MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, wawancara oleh penulis, pada 23 September 2020, wawancara 5, transkrip.

hal-hal yang bersifat positif dan menghindari perkara atau tingkah laku yang buruk. Karena implementasinya sendiri bersifat abstrak, adapun contoh bentuk implementasinya yaitu perilaku siswa yang lebih menghormati guru atau yang lebih tua dengan cara berbicara menggunakan bahasa yang santun dan menaati semua peraturan yang sudah ditetapkan madrasah.<sup>30</sup>

c. Hasil pembelajaran muatan lokal akhlak

Hasil pembelajaran merupakan tujuan dari adanya pelaksanaan pembelajaran itu sendiri, karena tujuan adanya pembelajaran adalah untuk merubah perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki siswa setelah belajar, yang terwujud dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman yang terjadi saat dilakukannya pembelajaran. Untuk pembelajaran muatan lokal akhlak ini hasil yang dituju atau yang diharapkan adalah adanya perubahan sikap atau perilaku yang mengarahkan pada hal yang lebih baik, sehingga dapat membentuk karakter yang baik dalam diri siswa. Mengenai hal tersebut Syafi'i Ahmad selaku wali kelas VIII dan juga merupakan pengasuh dari salah satu pondok pesantren yang ada di lingkungan sekitar sekolah yang diamana santri-santrinya juga merupakan siswa-siswi dari MTs Abadiyah mengatakan bahwa:

“Untuk hasilnya, kita dapat melihat dari keseharian siswa, yang sedikit demi sedikit perilaku siswa mengalami perubahan yang lebih baik, seperti siswa sudah mulai mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, siswa yang sebelumnya cara berbicaranya masih kasar kemudian sedikit demi sedikit sudah lebih santun dalam berbicara dan sudah mulai

---

<sup>30</sup> Ahmad Yusuf, Guru Muatan Lokal Akhlak, wawancara oleh penulis, pada 14 September 2020, wawancara 4, transkrip.

belajar menggunakan bahasa krama khususnya jika berbicara kepada guru atau orang yang lebih tua dan juga ketika dalam pembelajaran dimulai atau saat guru sedang menyampaikan materi pelajaran, siswa yang sebelumnya berbicara sendiri dengan temannya mulai bisa belajar lebih memperhatikan dan tenang.”<sup>31</sup>

Senada dengan hal tersebut, Drs. Saiful Islam, M.Pd. selaku kepala madrasah juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Mengenai hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran muatan akhlak yang diterapkan di Madrasah ini, yaitu yang saya lihat siswa yang melakukan pelanggaran sudah mulai berkurang seperti siswa yang datang terlambat, kemudian juga dalam segi berpakaian siswa sudah mulai tertib dengan menggunakan atribut seragam yang lengkap dan memenuhi standar yang diberikan sekolah, dan juga dalam segi sikap atau perilaku seperti cara berbicara kepada guru atau orang yang lebih tua, siswa sudah belajar menggunakan bahasa yang santun dan juga sopan.”<sup>32</sup>

Berdasarkan pernyataan dari beberapa hasil wawancara tersebut, menjelaskan bahwa dari adanya pelaksanaan pembelajaran muatan lokal akhlak terlihat ada perubahan dari perilaku peserta didik yang menjadi lebih baik seperti siswa mulai menaati peraturan madrasah yang sudah ditetapkan yaitu dengan datang tepat waktu, berbicara menggunakan bahasa yang santun kepada guru/

---

<sup>31</sup> Syafii Ahmad, Wali kelas sekaligus Ketua Program Muatan Lokal dan Pengasuh Pondok Pesantren Al Aziziyah, wawancara oleh penulis, pada 23 September 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>32</sup> Saiful Islam, Kepala Madrasah, wawancara oleh penulis, pada 12 September 2020, wawancara 1, transkrip.

orang tua, memakai pakaian sesuai dengan standar madrasah dan bisa bersikap tenang saat pembelajaran dimulai. Perubahan ini terjadi karena pengertian mengenai akhlakul karimah yang selalu ditanamkan kedalam diri peserta didik, yang mana hal tersebut merupakan bentuk karakter yang harus dimiliki seorang peserta didik dalam menuntut ilmu. Namun perubahan tersebut belum bisa mencakup siswa secara keseluruhan, ada juga siswa yang masih belum mengalami perubahan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Drs. Saiful Islam, M.Pd. sebagai berikut.

“Walaupun siswa yang melakukan pelanggaran sudah berkurang, namun tidak sedikit juga siswa yang masih terlambat datang sekolah, tidak memakai atribut seragam yang lengkap, dan juga tidak mengucapkan salam saat bertemu dengan guru, hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran belum bisa membentuk siswa secara keseluruhan.”<sup>33</sup>

Pada kesempatan lain Ahmad Yusuf juga menambahkan mengenai hal tersebut, beliau menjelaskan bahwa pembelajaran muatan lokal itu tujuan utamanya satu, yaitu membentuk insan kamil, dari tujuan utama tersebut kami rinci dalam mata muatan lokal akhlak yang dalam tujuan utamanya memberi pelajaran akhlak secara spesifik yang mengarah pada pembentukan karakter siswa. Dalam pelaksanaannya sendiri terlihat ada siswa yang sudah mulai memahami dan juga mengamalkannya, hal tersebut terlihat ketika guru menyampaikan materi pelajaran siswa mendengarkan dengan sikap yang tenang dan juga ketika bertanya atau berbicara dengan guru siswa mulai belajar menggunakan bahasa yang santun.

---

<sup>33</sup> Saiful Islam, Kepala Madrasah, wawancara oleh penulis, pada 12 September 2020, wawancara 1, transkrip.

Walaupun hal tersebut belum bisa dilakukan oleh siswa secara keseluruhan."<sup>34</sup>

Syafi'i Ahmad menjelaskan kaitannya dengan tingkat siswa dalam pengamalan ilmu akhlak yang telah didapat dari kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

“Membahas soal pengamalan ilmu dari peserta didik, jadi bentuk implementasi dari pembelajaran akhlak sudah menjadi barang yang wajib bagi kami (pendidik) untuk selalu melakukan tindak lanjut dari pembelajaran, yakni dengan melakukan implementasi. Tetapi, bentuk implementasi tersebut tidak serta merta mampu merubah siswa secara keseluruhan untuk menjadi anak yang terbaik di dalam lingkungan dan agama. Lingkungan luar sangat berperan aktif menjadi pengaruh kuat dari terbentuknya karakter peserta didik. Di sekolah, kami telah mengajar dengan berbagai macam teori di dalam kitab Ta'lim Muta'allim beserta implementasinya sesuai dengan standar madrasah, namun belum tentu hal serupa mereka kerjakan di lingkungan luar”<sup>35</sup>

Ahmad Yusuf sebagai guru muatan lokal akhlak yang mempunyai tanggungjawab langsung di kelas untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Mengenai tingkat keberhasilan dari implementasi pembelajaran akhlak, beliau menjeaskan sebagai berikut.

“Dari pembelajaran kami terus mengimplementasikan secara terus menerus terhadap siswa-siswi, karena

---

<sup>34</sup> Ahmad Yusuf, Guru Muatan Lokal Akhlak, wawancara oleh penulis, pada 14 September 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>35</sup> Syafii Ahmad, Wali kelas sekaligus Ketua Program Muatan Lokal dan Pengasuh Pondok Pesantren Al Aziziyah, wawancara oleh penulis, pada 23 September 2020, wawancara 3, transkrip.

membentuk karakter yang akhlakul karimah harus dilakukan pembelajaran dengan cara pembiasaan, dimana cara ini harus dilakukan terus menerus dan lambat laun pembiasaan baik itu akan mendoktrin diri siswa secara tidak sadar untuk membentuk karakter yang akhlakul karimah. Meskipun pada kenyataannya pembiasaan yang kami ajarkan belum mampu membentuk karakter secara maksimal. Khususnya kelas VIII<sup>36</sup>

Gambaran yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut, bahwa dalam keberhasilan pembelajaran muatan lokal akhlak dalam membentuk karakter siswa khususnya kelas VIII, dilihat dari segi afektif (perilaku, akhlakul karimah) masih belum bisa maksimal sebagaimana yang menjadi harapan para pengurus madrasah. Meski demikian, usaha demi usaha tidak henti-hentinya dilakukan demi mengupayakan terbentuknya karakter yang mencerminkan akhlakul karimah seorang siswa.

Semua guru memiliki peran untuk menjadi figure di luar jam pelajaran muatan lokal akhlak. Guru bisa menjadi tauladan bagi siswanya. Maka dari itu hal tersebut bagi pendidik tantangan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar terhadap siswa pada tingkat menengah pertama, karena mempunyai kelabilan dalam melakukan tindakan dan menjadikan pendidik sebagai contoh untuk acuan perilaku mereka.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa.**

Berbicara masalah pembentukan karakter bagi siswa, pasti akan ditemui beberapa faktor yang menyertai proses pembentukan tersebut, baik itu

---

<sup>36</sup> Ahmad Yusuf, Guru Muatan Lokal Akhlak, wawancara oleh penulis, pada 14 September 2020, wawancara 4, transkrip.

faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor intern) yaitu meliputi kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kebiasaan belajar, kemampuan diri dalam mengingat sesuatu. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor ekstern) meliputi hal-hal yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran yang meliputi guru, kualitas pembelajaran, sarana prasarana dan lingkungan.

Masalah yang muncul yang menjadi penghambat pembentukan karakter sebagaimana penuturan Ahmad Yusuf selaku guru muatan lokal akhlak.

“Pasti ada hambatan, baik kendala itu kami temukan dalam diri siswa. Hambatan yang datang dari diri siswa, bisa dari latar belakang pendidikan mereka sebelumnya seperti dari madrasah diniyah atau sekolah dasar. Untuk yang dari madrasah diniyah pasti dalam pembelajarannya sedikit lebih mudah karena sebelumnya mereka sudah pernah mendapat pelajaran muatan lokal yang menggunkan pedoman kitab salaf sehingga mereka memiliki dasaran awal. Berbeda dengan yang dari sekolah dasar yang dimana mereka tidak ajarkan sama sekali mengenai kitab salaf sehingga harus memulainya dari nol dalam pembelajarannya. Kemudian juga dengan kondisi saat ini yang dimana proses pembelajaran dibatasi dengan PJJ (pembelajaran jarak jauh)”<sup>37</sup>

Sedangkan disisi lain Drs. Saiful Islam, M.Pd. mengutarakan kaitannya dengan kendala yang ditemui dalam pembelajaran akhlak siswa, sebagai berikut:

“Untuk kendala atau hambatan pasti ada, khususnya pada saat ini dimana pembelajaran tidak boleh dilakukan secara tatap muka, dan

---

<sup>37</sup> Ahmad Yusuf, Guru Muatan Lokal Akhlak, wawancara oleh penulis, pada 14 September 2020, wawancara 4, transkrip.

menggunakan Hp sebagai media pembelajaran jarak jauh. Hal ini membatasi pendidik untuk memantau langsung bagaimana perkembangan belajar siswa, walaupun dari pihak madrasah sendiri sudah memiliki kebijakan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka khusus untuk pembelajaran muatan lokal ini, namun hal tersebut masih bersifat terbatas dalam hal waktu kegiatan belajar mengajar dan juga jumlah siswa yang masuk.”<sup>38</sup>

Kemudian pada kesempatan lain, Syafi’I Ahmad selaku wali kelas sekaligus pengasuh pondok pesantren menjelaskan bahwa berkaitan dengan hambatan dan kendala yang ditemui dalam pembelajaran akhlak siswa sekaligus santrinya, sebagai berikut:

“Mengenai kendala yang ditemui saat ini, saya sebagai wali kelas sekaligus pengasuh pondok seringkali mendapatkan keluhan dari wali murid sekaligus juga wali santri yang dimana ketika siswa sedang di rumah selalu bermain Hp dan saat diminta untuk berhenti malah suka membantah. Hal tersebut pun juga terjadi di pondok, dimana saat jam kegiatan belajar mengajar berlangsung santri-santri diberikan ijin untuk menggunakan Hp karena kebijakan untuk melakukan PJJ (pelajaran jarak jauh), namun seringkali saya mempergoki santri yang tidak belajar melainkan malah main game.”<sup>39</sup>

Berdasarkan dari hasil dari beberapa wawancara tersebut, menunjukkan bahwa dari segi pendidikan yang ditempuh siswa sebelumnya dapat mempengaruhi tingkat pemahaman dalam

---

<sup>38</sup> Saiful Islam, Kepala Madrasah, wawancara oleh penulis, pada 12 September 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>39</sup> Syafii Ahmad, Wali kelas sekaligus Ketua Program Muatan Lokal dan Pengasuh Pondok Pesantren Al Aziziyah, wawancara oleh penulis, pada 23 September 2020, wawancara 3, transkrip.

pembelajaran yang dilakukan. Dan juga selain itu, kendala yang dihadapi selanjutnya adalah kondisi pandemi saat ini yang mengharuskan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Walaupun dari pihak madrasah sudah memberikan kebijakan khusus untuk pembelajaran muatan lokal dapat dilakukan secara luring tetapi hal tersebut masih bersifat terbatas dari segi waktu sama jumlah siswa yang masuk, sehingga dalam hal tersebut guru dituntut untuk bisa lebih kreatif dalam berinovasi ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang membuat siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu juga dari pihak madrasah dituntut untuk bisa saling berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang tua siswa agar bisa membantu dalam kegiatan belajar mengajar ketika di rumah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter, pendidik menemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat dan dapat berpengaruh terhadap proses sekaligus hasil dari upaya pembentukan karakter terhadap siswa tersebut. Selain itu ada juga faktor-faktor pendukung. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Drs. Saiful Islam, M.Pd. bahwa:

“Sebelumnya disini kami dari pihak madrasah pasti mendukung penuh dalam perkembangan pembelajaran muatan lokal khususnya akhlak. Karena hal tersebut merupakan amanat dari pendiri madrasah, dan juga selain itu dari masyarakat juga sangat mendukung hal itu dapat dilihat dari semakin banyaknya orang tua yang mendaftarkan putra putri untuk sekolah di MTs Abadiyah. Hal itu membuktikan bahwa masyarakat memiliki kepercayaan yang besar terhadap madrasah untuk mendidik anak-anaknya agar dapat menjadi generasi yang cerdas dan memiliki

karakter yang menunjukkan akhlakul karimah.”<sup>40</sup>

Dan juga pada kesempatan lain Ahmad Yusuf menambahkan berkaitan dengan faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran muatan lokal akhlak sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukung dari pihak madrasah sangat mendukung, hal itu dibuktikan dengan adanya kelas khusus kitab untuk muatan lokal dan juga diberikannya kebijakan khusus untuk muatan lokal akhlak dengan dilakukannya pembelajaran secara luring pada keadaan saat ini dimana mata pelajaran lain diharuskan untuk melakukan pembelajaran secara daring, dan selain itu faktor pendukung yang lain yaitu adanya beberapa pondok pesantren yang ada dilingkungan sekitar madrasah yang menjadi wadah bagi siswa untuk mendapatkan pembelajaran salaf yang berkaitan dengan pembelajaran muatan lokal akhlak diluar jam pelajaran sekolah.”<sup>41</sup>

Melihat dari beberapa hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa ada beberapa hal yang menjadi pendukung dari pelaksanaan pembelajaran muatan lokal akhlak, terutama dari pihak madrasah sendiri sangat mendukung dengan memberikan kebijakan-kebijakan dalam hal perkembangan yang berkaitan dengan kelancaran terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal akhlak, dan untuk faktor yang lain yaitu dengan adanya apresiasi yang baik dari masyarakat dengan semakin banyaknya kepercayaan yang diberikan kepada madrasah untuk mendidik putra putri mereka. Kemudian juga adanya pondok-pondok pesantren yang membantu siswa dalam pemberian

---

<sup>40</sup> Saiful Islam, Kepala Madrasah, wawancara oleh penulis, pada 12 September 2020, wawancara 1, transkrip

<sup>41</sup> Ahmad Yusuf, Guru Muatan Lokal Akhlak, wawancara oleh penulis, pada 14 September 2020, wawancara 4, transkrip.

pembelajaran yang berkaitan dengan muatan lokal khususnya akhlak dan juga membantu dalam hal pemantauan perkembangan karakter siswa dikarenakan kebanyakan pengasuh dari pondok pesantren yang ada adalah guru dari MTs Abadiyah sendiri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter, didalamnya pendidik menemukan faktor-faktor yang akan berpengaruh terhadap proses sekaligus hasil dari usaha pembentukan karakter terhadap siswa tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

### **C. Analisis Data Penelitian**

#### **1. Analisis pelaksanaan pembelajaran muatan lokal akhlak dalam membentuk karakter siswa.**

Pembelajaran muatan lokal akhlak merupakan salah satu bagian dari kurikulum muatan lokal yang diterapkan di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Untuk mata pelajaran muatan lokal akhlak ini secara spesifik isi materinya membahas tentang perilaku dan sikap yang harus dimiliki seorang siswa sebagai pelajar yang baik. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru muatan lokal akhlak, wali kelas, dan beberapa siswa MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, dapat ditarik benang merah bahwa pelaksanaan pembelajaran muatan lokal yang diterapkan adalah bentuk upaya madrasah dalam membentuk karakter siswa yang mewujudkan akhlakul karimah.

##### **a. Perencanaan pembelajaran muatan lokal akhlak**

Demi mewujudkan keberhasilan dalam pembelajaran maka dibutuhkan persiapan atau perencanaan yang matang, mengenai hal tersebut guru membuat program tahunan, program semester dan sebelum mengajar guru juga menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sering disebut dengan RPP. RPP dirancang untuk semua kegiatan pembelajaran dari kegiatan pembuka sampai

penutup, dalam RPP terdapat referensi yang menjadi sumber belajar dan juga metode yang digunakan dalam pembelajaran. Untuk referensi yang digunakan guru mengajar siswa-siswanya sudah cukup baik, karena bahan referensi atau kitab yang menjadi bahan ajar adalah Ta'lim Muta'allim, hal tersebut disesuaikan dengan porsi dan tingkat kebutuhan dari siswa tersebut. Kesesuaian kitab sebagai bahan ajar atau pegangan yang diberikan kepada guru, yang mana penentuan bahan ajar tersebut merupakan hasil musyawarah dari kepala sekolah, waka kurikulum dan guru-guru yang bersangkutan.<sup>42</sup> Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Jamil Suprihatiningrum dalam bukunya bahwa dalam kegiatan pembelajaran melibatkan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya yang saling terkait dan menunjang dalam upaya mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>43</sup>

b. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal akhlak

Kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal akhlak dalam upaya membentuk karakter siswa di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, terlebih untuk kelas VIII masih belum bisa berhasil secara maksimal. Hal tersebut disebabkan metode atau model yang digunakan dalam penyampain materi terlalu monoton. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa model pembelajaran muatan lokal akhlak yang dilakukan adalah bentuk dari pengaruh background pendidik yang dari alumni pesantren, dimana pembelajarannya menerapkan metode dikte, ceramah, CTL (Contextual Teaching and Learning) dan metode tanya jawab atau sejenisnya,

---

<sup>42</sup> Imam Ali Ghufroon, Waka Kurikulum, wawancara oleh penulis, pada 9 September 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>43</sup> Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 77.

sebagaimana yang diberlakukan di pondok pesantren.<sup>44</sup> Namun, pembelajarannya menjadi sangat membosankan dikarena dalam pengajarannya kurang adanya daya tarik bagi siswa. Hal tersebut mengharuskan pendidik untuk lebih berinovasi dan kreatifitas dalam melakukan pembelajaran.

d. Hasil pembelajaran muatan lokal akhlak

Hasil dari pembelajaran muatan lokal akhlak, dapat dilihat dari beberapa siswa yang dapat mengimplementasikan isi materi dari pelajaran muatan akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari seperti siswa yang sudah mulai mematuhi peraturan yang ada di madrasah seperti datang tepat waktu, berbicara menggunakan bahasa yang santun, memakai seragam sesuai standar madrasah dan bersikap tenang saat pembelajaran dimulai. Namun, tidak sedikit juga siswa yang perilakunya masih bandel dan sering melakukan pelanggaran (meskipun kelas VIII sudah tergolong lebih dewasa dan sudah beradaptasi selama satu tahun di madrasah tersebut dan mengerti untuk memahami bagaimana sistem pembelajaran yang baik). Pada pelaksanaan pembelajaran muatan lokal akhlak ini ada beberapa kendala yang sering ditemui oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, baik kendala itu berasal dari diri siswa itu sendiri ataupun dari faktor lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil dari pembelajaran muatan lokal dalam upaya membentuk karakter siswa masih belum bisa berhasil secara maksimal.

Pendidik memiliki peran penting selain menyampaikan pembelajaran muatan lokal akhlak, karena selain mengajar pendidik juga harus dapat menjadi tauladan bagi siswanya, baik itu di dalam madrasah maupun di luar madrasah. Disini

---

<sup>44</sup> Ahmad Yusuf, Guru Muatan Lokal Akhlak, wawancara oleh penulis, pada 14 September 2020, wawancara 4, transkrip.

pendidik berperan menjadi figure yang baik agar dapat dicontoh oleh siswa-siswanya. Sangat diperlukan seorang guru memiliki kedekatan emosional dengan siswanya. Dalam hal ini, Az-Zarnuji menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki sifat terpuji, seperti wara', memiliki kompetensi atau kemampuan lebih dibandingkan muridnya, dan lebih tua usianya dari pada muridnya dan ditekankan pada kedewasaan baik dari segi ilmu maupun umur bagi seorang guru tersebut.<sup>45</sup>

Demi mewujudkan tujuan dari pembelajaran muatan lokal akhlak, ketika ada kesenjangan yang ditemui maka pendidik harus senantiasa selalu mencari solusinya, baik itu didalam maupun diluar jam pelajaran. Pendidik dapat memberikan penekanan terhadap siswanya dengan tidak bosan untuk selalu memberi nasehat-nasehat yang bersifat positif dalam setiap kesalahan yang diperbuat siswa, dan melakukan sosialisasi antara pendidik dan orang tua/wali murid untuk membahas perkembangan anak dan pendidikannya.

Sebuah pembelajaran yang dilakukan dengan baik, dengan adanya komunikasi dan kerjasama yang baik antara pendidikan sekolahan, keluarga, dan masyarakat. Terlebih lagi pengimplementasian akhlak yang baik bisa mewujudkan karakter yang baik pula pada diri siswa agar dapat berperan aktif dalam memberi nilai-nilai positif dilingkungan sekitarnya. Oleh karena itu dalam membentuk karakter yang baik, diperlukan adanya kerjasama pendidik dan orang tua untuk menjadi figure teladan yang baik bagi siswa, hal tersebut menjadi sebuah pembelajaran agar siswa bisa terlatih menjadi manusia yang

---

<sup>45</sup> Binti Su'aidah Hanur, "Character Building di Abad 12 Masehi: Kajian dan Analisis Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'allim", JCE (Journal of Childhood Education), Vol. 2, no. 2, tahun 2018, 180.

memiliki karakter yang baik, sebagaimana contoh dari guru dan orang tua.

## **2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat pembelajaran muatan lokal akhlak dalam membentuk karakter siswa**

Ada dua hal yang mewarnai keberhasilan suatu pendidikan, dua hal tersebut kemungkinan besar menjadi bisa menjadi sebuah pendukung dan hambatan bagi pendidik. Dua hal tersebut yaitu faktor pendukung yang menjadi penunjang dari keberhasilan sebuah pembelajaran itu sendiri dan faktor penghambat. Faktor-faktor ini menjadi pengaruh dalam terlaksananya pembelajaran yang akan dilakukan. Oleh sebab itu, sebagai pendidik harus dapat memahaminya dan juga harus dapat memanfaatkan atau meminimalisir faktor tersebut agar tidak menyebabkan kegagalan dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan berbagai pihak, MTs Abadiyah merupakan wadah pendidikan tingkat menengah yang tepat untuk membentuk siswa-siswanya agar memiliki karakter yang baik sebagai generasi penerus. Walaupun, dalam usahanya ada beberapa faktor yang ditemui pada proses pelaksanaan pembelajaran. Faktor yang menjadi pendukung pembelajaran muatan lokal akhlak ini diantaranya:

- a. Guru yang mengampu sesuai dengan bidang kompetensinya.

Dalam memilih guru untuk mengajar muatan lokal akhlak ini, dipilih dengan beberapa kriteria yang ada. Yaitu guru harus mampu membaca dan memahami kitab-kitab salaf yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal akhlak, oleh karena itu dalam pemilihan guru ini diutamakan yang alumni pondok pesantren yang dianggap memiliki kompetensi untuk hal tersebut, dan selain itu juga didukung dengan memiliki gelar setrata satu dengan jurusan pendidikan.

#### b. Lingkungan

Adanya pondok pesantren di lingkungan sekitar madrasah yang beberapa pengasuh dari pondok tersebut juga terlibat berkontribusi menjadi seorang pendidik atau guru. Sehingga dapat membantu dalam pengawasan perkembangan siswa-siswa tersebut mulai dari waktu sekolah hingga diluar kegiatan sekolah.

#### c. Masyarakat

Adanya kepercayaan dari masyarakat yang tinggi terhadap pendidikan di MTs Abadiyah sebagai wadah pendidikan islam. Dibuktikan dengan antusiasnya masyarakat untuk mendaftarkan putra-putri mereka untuk bisa belajar di MTs Abadiyah, karena mereka percaya dan yakin akan pembelajaran yang dilakukan MTs Abadiyah dapat membantu anak mereka menjadi anak yang pintar dalam bidang akademik dan juga perilaku.

Kemudian ada juga faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran muatan lokal akhlak dalam membentuk karakter siswa. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

##### a. Penggunaan media pembelajaran

Adanya fasilitas media pembelajaran yang lumayan lengkap, namun dalam penggunaan media tersebut guru belum bisa maksimalkannya sehingga hal tersebut menjadikan media tersebut menjadi sia-sia. Terutama dalam pembelajaran muatan lokal akhlak, guru belum mampu untuk berkreasi dalam menciptakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan memanfaatkan LCD dan proyektor yang ada. Jika guru dapat memanfaatkan fasilitas yang ada dengan maksimal maka kejenuhan siswa dalam belajar dapat dikurangi, bahkan motivasi belajar siswa dapat meningkat karena pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

b. Hambatan dari diri siswa

Hambatan yang ditemui dari siswa sendiri yaitu adanya perbedaan latar belakang pendidikan sebelumnya dari yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa, kemudian tingkat kesadaran yang rendah dari siswa untuk selalu mengikuti arahan dari gurunya, dan juga adanya kepribadian yang berbeda-beda dari masing-masing seperti ada siswa yang rajin, pendiam, penurut, malas, bandel, suka jahil dan lain-lain.

c. Keluarga

Kurangnya kemampuan orang tua dalam memberikan pengarahan ketika di rumah untuk membatasi kegiatan anaknya yang suka bermain daripada belajar. Terutama ketika bermain hp, karena dengan adanya hp anak dapat mengakses apapun sesuka mereka, bisa tentang hal yang bersifat positif maupun hal yang bersifat negatif. Oleh karena itu, orang tua harus dapat membatasi dalam penggunaannya supaya tidak mengganggu perkembangan siswa dalam belajar maupun psikologisnya.

d. Covid 19

Covid 19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan sangat berbahaya karena dapat mengancam hidup manusia dan karena sebab itu sekarang terjadi *pandemic* di seluruh dunia termasuk Indonesia. Dan hal itu mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran yang ada di lembaga-lembaga pendidikan termasuk MTs Abadiyah, karena pemerintah memberikan larangan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka dan diganti dengan pembelajaran daring. Dan hal tersebut membuat pihak madrasah tidak dapat memantau perkembangan anak dalam belajar secara langsung. Namun untuk mengatasi hal tersebut pihak madrasah sudah membuat kebijakan khusus untuk pembelajaran muatan

lokal akhlak agar dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka tetapi dengan adanya pembatasan jumlah siswa yang masuk dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

